



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila

Mikhael Simalango^{*1)}, Ririt Iriani Sri Setiawati²⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email : mikhaelsimalango0810@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on investigating the increasing income inequality observed in the Gerbangkertosusila Region over the past three years, coinciding with the onset of the pandemic. The study aims to understand how Economic Growth, Agglomeration, and Open Unemployment Rate influence this inequality. Using quantitative methods and secondary data from the Central Statistics Agency, the study employs panel data regression analysis, particularly the Random Effects Model (REM) via Eviews 12 software. Findings suggest that while Economic Growth and Agglomeration show positive effects on income inequality, they are not statistically significant. Conversely, the Open Unemployment Rate is found to have a significant and positive impact on income inequality.

Keywords : *Income inequality, Agglomeration, The open unemployment rate, Economic growth.*

ABSTRAK

Tingkat ketimpangan pendapatan yang semakin membesar, tercermin dari peningkatan koefisien Gini sejak merebaknya pandemi dalam tiga tahun terakhir, menjadi perhatian khusus di penelitian ini. Menguji dan memahami pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila merupakan tujuan dari penelitian ini. Pendekatan kuantitatif digunakan di penelitian dengan Badan Pusat Statistik sebagai sumber memperoleh data sekunder. Metode analisis data melibatkan analisis regresi data panel dan estimasi Model Efek Acak (REM), yang diimplementasikan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian didapati Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Aglomerasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci : *Ketimpangan pendapatan, Aglomerasi, Tingkat pengangguran terbuka, Pertumbuhan ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara adalah tujuan utama bagi banyak pemerintah diseluruh dunia. Namun, pemahaman tentang pembangunan ekonomi telah berkembang seiring berjalannya waktu tidak hanya melibatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga distribusi pendapatan yang adil dan inklusif. Dalam pembangunan ekonomi, terdapat permasalahan utama yang meliputi peningkatan Gross Domestic Product (GDP), pengurangan ketimpangan, dan penghapusan kemiskinan.

Ketimpangan pendapatan mencerminkan perbedaan dalam distribusi pendapatan di antara individu, kelompok, atau wilayah dalam suatu negara. Ketimpangan pendapatan telah menjadi isu umum yang dihadapi oleh berbagai negara. Menurut Laporan PBB dalam World Economic Situation and Prospects (2023) Mengungkapkan bahwa banyak negara mengalami ketimpangan pendapatan yang lebih besar, dengan koefisien gini yang meningkat sejak merebaknya pandemi dalam tiga tahun terakhir.

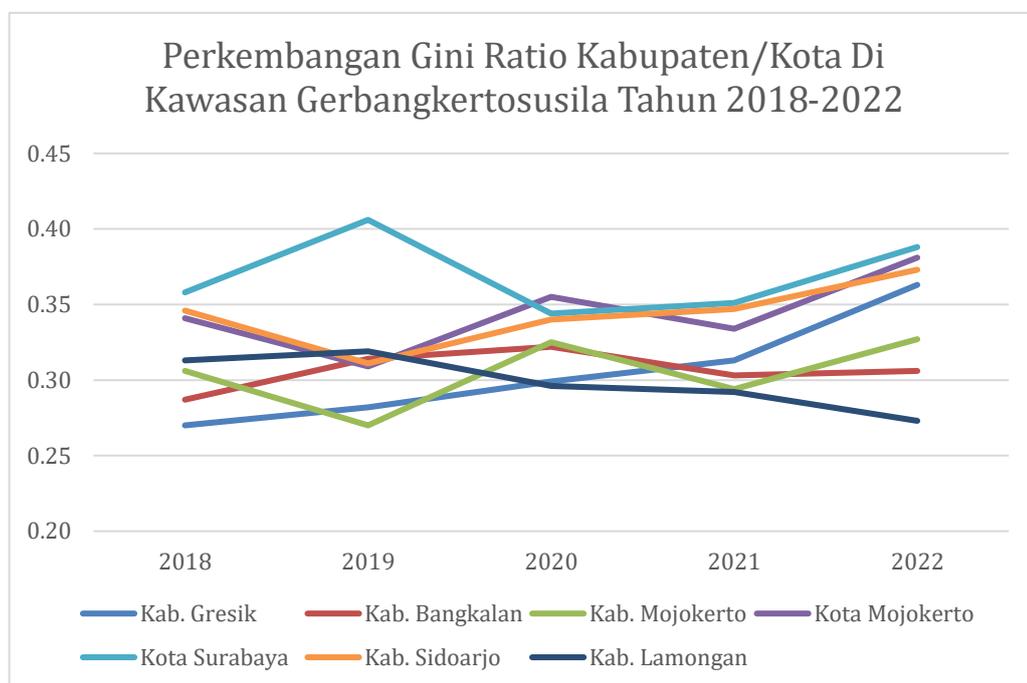
Pada awalnya, ketimpangan mungkin tidak berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Namun, setelah mencapai ambang batas akan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi (Yumna et al., 2014). Ambang batas mengacu pada tingkat atau level tertentu dari ketimpangan yang dapat bertindak sebagai pemicu atau batas di mana dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi signifikan atau lebih terasa. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sering kali berhubungan dengan semakin tidak meratanya distribusi pendapatan (Wahed et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan keseimbangan antara pesatnya pertumbuhan ekonomi dan keadilan dalam distribusi pendapatan untuk mencapai perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam hipotesis Kuznets menyatakan pembangunan ekonomi ditahap awal suatu negara, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, setelah mencapai tahap tertentu, yakni ketika ekonomi telah berkembang dan mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi secara keseluruhan, ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Hipotesis ini menyiratkan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terdapat hubungan yang mengalami perubahan seiring waktu (Kuncoro, 2004).

Ketimpangan pendapatan telah mengidentifikasi bahwa ketimpangan dalam distribusi pendapatan bisa muncul akibat perbedaan dalam akses terhadap sumber daya (Kataoka, 2013), variasi aktivitas sektoral yang berbeda (Bogliaccini & Egan, 2017) tingkat akses yang berbeda terhadap layanan seperti Pendidikan (Tomul, 2009) keuangan, teknologi, dan kesehatan (Esquivias et al., 2021). Akibat dari ketidaksetaraan distribusi sumber daya, akumulasi perkembangan ekonomi yang lebih tinggi sering terjadi di wilayah yang lebih kaya dan terhubung dengan baik dibandingkan dengan daerah-daerah yang kurang makmur dan lebih terpencil

Teori efek *trickle-down* mengimplikasikan sekelompok masyarakat yang memperoleh kemajuan akan secara alami menetes ke bawah, menciptakan berbagai

peluang ekonomi dan lapangan kerja yang nantinya akan mendukung penyaluran hasil pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Pertumbuhan ekonomi disertai dengan aliran vertikal dari pendapatan yang awalnya menguntungkan penduduk yang lebih kaya ke penduduk yang kurang mampu secara bertahap. Artinya bahwa apabila manfaat yang diterima oleh penduduk miskin dari hasil pertumbuhan ekonomi hanya sedikit, kemiskinan hanya berkurang dalam skala yang sangat terbatas. Situasi seperti ini berpeluang untuk meningkatnya tingkat kemiskinan yang merupakan akibat dari ketimpangan pendapatan yang semakin membesar yang disebabkan karena pertumbuhan ekonomi lebih menguntungkan penduduk kaya dari pada penduduk miskin.



Sumber : BPS, 2023 data diolah

Gambar 1.1 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten/Kota Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2018-2022

Indeks Gini yang menonjol tercatat di beberapa kabupaten atau kota di Jawa Timur di tahun 2022. Misalnya, Kota Surabaya yang memiliki indeks Gini tertinggi sebesar 0,388, jauh melebihi indeks Gini Provinsi Jawa Timur sebesar 0,371. Ini mencerminkan ketimpangan pendapatan yang sangat signifikan di kota ini, bahkan lebih tinggi dari tingkat ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi. Di sisi lain, Kabupaten Lamongan memiliki Gini Ratio terendah pada tahun yang sama, yaitu sekitar 0,273. Ini menandakan tingkat ketimpangan pendapatan yang lebih rendah, yang bisa menjadi hasil dari pembangunan ekonomi yang lebih merata atau program-program

sosial yang mendukung pemerataan pendapatan. Menurut Todaro dalam (Judan, 2018), ketimpangan pendapatan yang sangat tinggi akan membawa pengaruh yang beragam. Dampak-dampak ini mencakup inefisiensi dalam ekonomi, pengurangan stabilitas sosial, dan berpotensi mengancam solidaritas masyarakat karena dianggap tidak adil.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi ketimpangan pendapatan yang cukup besar antar dan dalam wilayah, khususnya antar wilayah di Pulau Jawa (Kataoka, 2018). Pemerintah memberikan otonomi kepada pemerintah daerah Hal ini menciptakan pembagian tanggung jawab yang penting dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi di tingkat daerah. Desentralisasi ini memungkinkan daerah-daerah otonom untuk mengelola potensi ekonomi mereka sendiri dengan lebih efektif, yang pada gilirannya diharapkan akan menyebabkan pembangunan ekonomi yang merata di seluruh wilayah.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang dikenal dengan Kawasan Gerbangkertosusila. Wilayah administrasi Gerbangkertosusila mencakup Kabupaten Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Gresik, Lamongan dan Kota Surabaya dan Mojokerto.

Sektor ekonomi di Gerbangkertosusila memegang peran besar dalam membentuk PDRB dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini adalah pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dikarenakan dikawasan ini cukup tinggi pertumbuhan ekonominya. Dengan adanya Gerbangkertosusila, diharapkan dapat tercipta koordinasi pembangunan yang lebih baik antarwilayah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Ini akan membawa manfaat bagi perkembangan infrastruktur, pendidikan, dan perekonomian secara keseluruhan di wilayah ini, serta mendorong kerjasama regional yang lebih erat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan asosiatif untuk mengeksplorasi hubungan variabel-variabel yang ada di penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang diajukan. Populasi yang dianalisis melibatkan data deret waktu dari tahun 2013 hingga tahun 2022 untuk Kawasan Gerbangketosusila. Sampel diambil secara purposive, dengan penulis memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Kawasan Gerbangkertosusila dan website instansi tertentu yang terkait dalam Kawasan penelitian ini merupakan sumber data dari penelitian ini. Ukuran ketimpangan menggunakan angka indeks Gini, yang juga menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel independen yang diselidiki terkait dengan ketimpangan pendapatan di Kawasan Gerbangketosusila termasuk pertumbuhan ekonomi, aglomerasi, dan tingkat pengangguran terbuka. Analisis regresi data panel yang digunakan yaitu Random Effect Model sebagai model terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, proses penentuan model dilakukan untuk menemukan model yang paling tepat yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Penentuan model ini melibatkan tiga pengujian penting, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM

1. Hasil Uji Chow
 Pada uji Hausman terlihat bahwa nilai probabilitas adalah kurang dari 0.05, yaitu 0,0000. Ini menandakan perbedaan signifikan antara kelompok data yang diuji, dan menyimpulkan bahwa model yang tepat adalah Fixed Effect Model. Namun, hasil uji Chow ini belum cukup untuk menegaskan bahwa Fixed Effect Model merupakan model terbaik. Untuk memastikan model yang dipilih, perlu dilakukan uji lanjutan.

2. Hasil Uji Hausman
 Pada uji Hausman terlihat bahwa nilai probabilitas adalah kurang dari 0.05, yaitu 0.1605. Disimpulkan model terpilih yaitu Random Effect Model. Meskipun demikian, hasil uji Hausman menunjukkan adanya ketidakpastian dalam pemilihan model, karena terdapat perbedaan dalam hasil pemilihan model antara uji Hausman dengan uji sebelumnya. Maka selanjutnya melakukan uji LM untuk memastikan pemilihan model.

3. Uji LM
 Pada uji LM, terlihat bahwa nilai pada Breusch-Pagan adalah kurang dari 0.05, yakni sebesar 0.0000. Dengan nilai probabilitas yang rendah tersebut, maka Random Effect Model sebagai model terpilih.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model sebelumnya, terpilihlah Random Effect Model (REM) sebagai model regresi data panel. Berikut merupakan table dari pengolahan data panel dalam penelitian ini:

Hasil Uji R², Uji F, dan Uji T

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257072	0.014472	1.776.359	0.0000
PERTEKO	0.001567	0.000946	1.657.334	0.1022
AGLO	0.151388	0.107152	1.412.832	0.1624
TPT	0.008833	0.001866	4.732.555	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews Version 12, 2024.

Sehingga didapati bentuk persamaan berikut:

$$K\text{Pit} = 0,257072 + 0,001567\text{PERTEKOit} + 0,151388\text{AGLOit} + 0,008833\text{TPTit} + \epsilon\text{it}$$

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai r-squared pada kolom tersebut adalah 0,299297. Nilai berarti bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh sebesar 29,9% terhadap variabel dependen, yaitu Ketimpangan Pendapatan. Sementara itu, 70,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki.

2. Uji Simultan F

Nilai prob(f-statistic) $0,000030 < 0,05$, dan nilai F hitung (9,3970) lebih besar dari nilai F tabel (3,13) hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi, aglomerasi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan di kawasan Gerbangkertosusila.

3. Uji Parsial T

Nilai t-hitung untuk Pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,657, menunjukkan arah hubungan positif. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,1022 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$), disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2013-2022. Oleh karena itu, hipotesis pertama harus ditolak.

Sementara itu, nilai t-hitung untuk variabel Aglomerasi adalah 1,412, menunjukkan arah hubungan positif. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,1624 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$), disimpulkan bahwa aglomerasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2013-2022. Oleh karena itu, hipotesis kedua harus ditolak.

Terakhir, nilai t-hitung tingkat pengangguran terbuka adalah 4,732, menunjukkan arah hubungan positif namun nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$, disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2013-2022.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila .

Koefisien pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai sebesar 0,001567 dan memiliki hubungan positif, artinya bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka ketimpangan pendapatan akan naik rata-rata sebesar 0,001567 satuan dan faktor lain dianggap konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,1022 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$), disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2013-2022.

Penemuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Nadya & Syafri, 2019) Studi tersebut menyatakan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang positif, tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. (Todaro, 2006) juga mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memperbesar ketimpangan pendapatan karena meningkatnya investasi yang cenderung menguntungkan golongan kaya. Namun, argumen bahwa ketimpangan hanya dapat diukur melalui rasio tabungan dianggap kurang relevan mengingat proporsi rasio tabungan terhadap PDB hanya sekitar 20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki

dampak yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh Aglomerasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila .

Koefisien aglomerasi menunjukkan nilai sebesar 0,151388 dan memiliki hubungan positif, artinya bahwa ketika aglomerasi naik 1% maka ketimpangan pendapatan meningkat rata-rata sebesar 0,151388 satuan dan faktor lain dianggap konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,1624 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$), disimpulkan bahwa aglomerasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2013-2022.

Terdapat perbedaan antara temuan di penelitian ini dengan penelitian dari (Chrisetyoningrum, 2022), yang menunjukkan adanya pola hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel aglomerasi dengan ketimpangan pendapatan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam pemilihan sampel, metode analisis yang digunakan, atau karakteristik konteks penelitian yang berbeda. Sebelumnya, (Kuncoro, 2006) menyelesaikan penelitian yang menyimpulkan bahwa adanya aglomerasi aktivitas ekonomi dan penduduk yang cenderung mengarah ke utara mengakibatkan peningkatan disparitas antar kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila .

Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan nilai sebesar 0,008833 dan memiliki hubungan positif, artinya bahwa ketika Tingkat Pengangguran Terbuka naik 1% maka ketimpangan pendapatan akan naik rata-rata sebesar 0,008833 satuan dan faktor lain dianggap konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$, disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Gerbangkertosusila selama periode 2013-2022.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari studi sebelumnya. (Arzaqi & Astuti, 2019) dan (Syamsir & Rahman, 2018), yang menyimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan. Pengangguran terbuka, umumnya disebabkan oleh keterbatasan informasi dalam mencari pekerjaan, ketidaksesuaian dalam memilih bidang pekerjaan tertentu, dan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Dalam konteks ekonomi, masalah pengangguran sering terjadi karena dapat mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan. Penurunan pendapatan akibat pengangguran dapat mengakibatkan pengurangan pengeluaran konsumsi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pendapatan, sebagai sumber penghasilan utama bagi pekerja, memegang peran yang signifikan dalam memengaruhi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rumah tangga. Kondisi ketika angkatan kerja

menganggur dapat memiliki dampak besar terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini penting untuk dilakukan Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, aglomerasi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan khususnya di kawasan Gerbangkertosusila. Penelitian ini juga terbaru dalam rentang tahun 2013-2022 sehingga menunjukkan perkembangan dalam pendekatan analisis dan keakuratan data yang digunakan, penelitian ini menghadirkan kerangka analisis yang lebih holistik atau terperinci dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan. Selain itu, juga memperbaiki atau mengoreksi kelemahan metodologi yang terdapat pada penelitian sebelumnya, seperti masalah pemodelan, pengukuran, atau penanganan variabel pengganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1022, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila.
2. Nilai signifikansi Aglomerasi sebesar 0,1624, yang melebihi signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aglomerasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila.
3. Nilai signifikansi Tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,0000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketidakmerataan pendapatan di Kawasan Gerbangkertosusila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. 1(1), 1–11. <http://journal.lembagakita.org>
- Arzaqi, & Astuti. (2019). *Kajian Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Timur Tahun 2010-2017*.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114>
- Bogliaccini, J. A., & Egan, P. J. W. (2017). Foreign direct investment and inequality in developing countries: Does sector matter? *Economics and Politics*, 29(3), 209–236. <https://doi.org/10.1111/ecpo.12098>

- Damanhuri, D. S., Hakim, I., Ramdani, P., Nuryanto, I., Fatimah, H., Fuadi, R., Aji, S., Maulana, M. I., Ryansha, E., & Fatwani, K. I. (2021). Riset Ekonomi Politik: Korupsi, Perburuan Rente, Ketimpangan, dan Kelembagaan Ekonomi. PT Penerbit IPB Press.
- Esquivias, M. A., Sethi, N., Ramandha, M. D., & Jayanti, A. D. (2021). Financial inclusion dynamics in Southeast Asia: An empirical investigation on three countries. *Business Strategy & Development*, 4(2), 203–215. <https://doi.org/10.1002/bsd2.139>.
- Febriyani, A., & Ali, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3.
- Kataoka, M. (2018). Inequality convergence in inefficiency and interprovincial income inequality in Indonesia for 1990–2010. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 2(2), 297–313. <https://doi.org/10.1007/s41685-017-0051-3>.
- Kuncoro, M. (2004). Teori Ekonomi Pembangunan, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2012). Perencanaan daerah; bagaimana membangun ekonomi lokal, kota, dan kawasan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kosmaryati, A. H., Nur Isfahani, R., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel.
- Landiyanto, A. (2005). Spesialisasi Dan Konsentrasi Spasial Pada Sektor Industri Manufaktur Di Jawa Timur. Dipresentasikan pada seminar di Hotel Borobudur, Jakarta.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). ANALISIS PENGARUH FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Syamsir, A., & Rahman, A. (2018). Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten dan Kota. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i1.5235>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). Pembangunan Ekonomi (11 Th). Pearson Education Limited.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). The Developed and Developing World Income.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development (12th ed.). United States of America.

Tomul, E. (2009). Measuring regional inequality of education in Turkey: an evaluation by Gini index. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 949–952.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.168>.

Wahed, M., Sishadiyati, & Imaningsih, N. (2021). *EKONOMI PEMBANGUNAN : Kajian Teori Dan Studi Empiris*.

Wulandari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi Industri Pengolahan, Dan Angkatan Kerja Terhadap Disparitas Pendapatan.

Yumna, A., Ahrens, B., & Social Monitoring and Early Response Unit (Indonesia). Research Institute. (2014). *Estimating the impact of inequality on growth and unemployment in Indonesia : working paper*.